



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional sebagaimana dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai cita-cita dimaksud, pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka menangani program pembangunan bidang pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan nasional memiliki tugas kepada pencapaian tujuan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 UU/No/20/2003) bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan bertanggungjawab dalam mewujudkan fungsi, dan tujuan pendidikan nasional di atas. Keberadaan sekolah, madrasah, dan pesantren semakin perlu dioptimalkan peran dan aktivitasnya sebagai wahana pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bangsa Indonesia di bawah payung sistem pendidikan nasional.

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar (*basic need*) bagi setiap orang. Hanya dengan pendidikan yang baik, seseorang akan mengetahui hak dan

tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Karena itu pendidikan merupakan hal fundamental bagi setiap orang.

Pendapat di atas menegaskan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia. Karena itu untuk mencapai proses pemenuhan hak dasar dalam bidang pendidikan, diperlukan strategi pemerataan pendidikan yang berkualitas sehingga hak semua anak usia sekolah dalam bidang pendidikan dapat dipenuhi. Tentu saja, hanya dengan pendidikan yang efektif integritas pribadi warga negara yang cerdas, terampil, beriman, berbudaya menuju kehidupan sejahtera, dan damai akan dapat dicapai".

Kelangsungan dan perkembangan masyarakat sepenuhnya dipengaruhi oleh pranata-pranata sosial yang ada di dalamnya, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, teknologi serta moral atau etika. Dengan demikian peranan yang dimainkan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah) juga seharusnya berfungsi terhadap eksistensi dan pengembangan pranata sosial lainnya (ekonomi, politik, teknologi, moral dan etika).

⊗ Sekolah di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada berbagai perubahan. Sebagai suatu organisasi pendidikan, sekolah tidak berada dalam situasi dan kondisi yang vakum. Sistem persekolahan sejak dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi sedang menghadapi berbagai perubahan. Diperlukan kemampuan manajemen sekolah merespon tuntutan kebutuhan internal maupun menjawab tantangan eksternal guna pengembangan sumberdaya manusia (SDM) unggul bagi pembangunan bangsa.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan yang menganut sistem terbuka dapat memanfaatkan lingkungannya menghadapi tuntutan yang berkembang sedemikian kompleks. Orang tua, masyarakat, dan pihak terkait semakin berharap munculnya sekolah efektif di daerahnya agar pembinaan anak usia sekolah benar-benar optimal. Para orang tua berharap anak-anak mereka yang lulus dari sekolah tertentu, mampu mengikuti percepatan perubahan, dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas, mudah memasuki lapangan kerja, dan memiliki kepribadian yang baik.

Setiap organisasi akan berjalan dengan baik, bila manajemennya benar-benar fungsional dan efektif. Proses manajemen sejak dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan harus dijalankan dengan aktivitas semua personil yang bermuara kepada pencapaian tujuan organisasi. Sekolah hanya mungkin berjalan efektif, bila manajemen sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah, staf, guru-guru, dan karyawan dilaksanakan secara profesional. Keberadaan pemimpin sangat strategis, karena pemimpin yang memberikan inspirasi, pengaruh, mengarahkan dan menjadi contoh bagi anggotanya dalam melakukan sesuatu secara bersama dalam menjangkau tujuan sekolah dalam jangka panjang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal penyelenggara pendidikan di Indonesia. Di dalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim yang memungkinkan anak belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran anak mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pula, keberadaan madrasah adalah sebagai sekolah berciri khas agama Islam yang potensial dalam pengembangan SDM. Kehadiran madrasah telah memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan kebudayaan bangsa.

Begitupun, sejauh ini pendidikan nasional masih dirasakan jauh tertinggal dari aspek pembangunan lainnya, seperti ekonomi, politik dan budaya. Padahal pendidikan menjadi wahana strategis dalam memberdayakan kehidupan masyarakat. Pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa, harus tetap dijadikan arus utama pemikiran dan tindakan dari totalitas sistem pendidikan nasional. Jika bangsa Indonesia mengabaikan peningkatan kualitas proses dan hasilnya, maka berarti terjadi proses degenerasi anak bangsa yang menyimpang dari cita-cita kemerdekaan.

Hal ini berarti bahwa jika mutu pendidikan rendah, masyarakat dan bangsa menjadi lemah, tak berdaya menjalankan fungsi pelaksana pembangunan dan berkompetisi dengan bangsa lain, serta tak mampu bekerjasama. Untuk mengisi hidup di dalam negeri sendiri merangkak kesulitan mengisi dan menciptakan lapangan kerja, konon pula untuk menjadi pelaku di pasar tenaga kerja internasional di pasar global.

Dalam kaitan ini Jalal dan Supriadi (2001:21), mengakui mutu pendidikan nasional masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan oleh banyak faktor; di antaranya; rendahnya kualitas guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.

Untuk itu harus ada kemauan memperbaiki sistem pendidikan nasional baik dari segi aturan-aturan/pedoman maupun ketersediaan sumber daya untuk kelangsungan pendidikan dengan manajemen yang baik. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, karena pendidikan berlangsung dalam kehidupan sosial.

Menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan masa depan perlu sejak dini (mulai pendidikan dasar) melatih peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dengan memupuk sikap gemar membaca, dan mencari serta memanfaatkan sumber informasi untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi (Atmadi dan Setyaningsih, 2001:6). Di dalamnya ada interaksi satu individu dengan individu lain, dan kelompok dengan kelompok dalam suasana edukatif untuk pengembangan pribadi.

Menurut Manan (1989:4) sebuah program pendidikan mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi suatu masyarakat. Program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kekuatan-kekuatan sosial budaya, sejarah dan filosofi yang semuanya akan memberikan arah kepada pendidikan. Karena itu, kajian tentang keadaan sosial budaya, sejarah dan filsafat pendidikan sangat penting artinya bagi calon guru, pembimbing dan penyuluh pendidikan serta administrator pendidikan.

Keberadaan pendidikan sangat penting, dan tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat dan bangsa terutama dalam proses penyampaian kebudayaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Proses penyampaian kebudayaan (*process of transmitting*

culture) di dalam pendidikan terjadi melalui penyampaian keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku tertentu.

Scotter, dkk (1979:34) menjelaskan fungsi pendidikan yaitu "*education is a social institution charged with cultural and social reproduction, that is, with the education of children and youth for individual and social survival*". Di sini dipahami bahwa proses pendidikan, terkait dengan proses pembudayaan dan kelangsungan hidup individu dan masyarakat.

Pendapat ini juga menekankan bahwa fungsi pendidikan adalah institusi sosial yang menjamin kelangsungan hidup generasi muda suatu bangsa. Baik pendidikan di sekolah, keluarga maupun di masyarakat (non formal) pada intinya untuk mengalihkan, dan mengembangkan kebudayaan agar kehidupan masyarakat survive sesuai dengan cita-cita bangsanya.

Berbagai persoalan saat ini berkaitan desentralisasi pendidikan, dalam era otonomi ini, di antaranya; masalah rendahnya mutu lulusan, sarana pembelajaran yang kurang mendukung, kurikulum dan pembelajaran yang kurang berbasis masyarakat, kepemimpinan dan manajemen yang kurang berfokus mutu dan kurang akuntabel. Fenomena ini masih cenderung banyak dijumpai di sekolah-sekolah dan madrasah meskipun desentralisasi pendidikan sudah dilaksanakan dalam lima tahun terakhir.

Bahkan ada fenomena lain yang kurang kondusif, bahwa meskipun pada sebagian sekolah sudah memiliki perencanaan strategik sebagai pedoman pengembangan sekolah, namun karena kebijakan manajemen pendidikan yang sentralistik selama ini telah mengakibatkan sikap kepala sekolah cenderung

menunggu proyek dari atas sehingga perencanaan stretegit hanya tinggal dalam tulisan saja. Ada kecenderungan bahwa sekolah lebih banyak menunggu kebijakan dari atasan, ketimbang berinisiatif menjalankan berbagai kebijakan sesuai perencanaan strategik dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Padahal bagi sekolah yang ingin melakukan percepatan peningkatan mutu, keberadaan, dan pelaksanaan perencanaan straetgik akan memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Salah satu jenjang pendidikan yang saat ini mendapat perhatian penting dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N). Sebagai pelaksana pendidikan dasar, keberadaan MTs Negeri Rantau Prapat sangat strategis dalam mempercepat ketuntasan wajib belajar 9 tahun, melalui lembaga pendidikan agama untuk menyiapkan Sumberdaya manusia sebagai pelaksana pembangunan, melalui pendidikan lanjutan yang siap memasuki pendidikan lebih tinggi berkualitas dalam tantangan otonomi daerah dan perkembangan abad ke-21. Setiap sekolah dituntut untuk mampu bersaing melalui pemberdayaan guru, kegiatan kesiswaan yang unggul, pembelajaran efektif sebagai fokus utama peningkatan mutu lulusan sekolah yang diharapkan masyarakat.

Dalam konteks MTs Negeri Rantau Prapat, sampai tahun 2005 setelah era desentralisasi cenderung belum ada peningkatan mutu yang signifikan. Fenomena ini disebabkan belum jelasnya arah perbaikan mutu lulusan MTs Negeri Rantau Prapat. Dari data kelulusan, fenomena menunjukkan bahwa kelulusan UAN/UN siswa kelas III dengan standar baik hanya 5 %, sedangkan kebanyakan kelulusan

sedang mencapai 83 %, dan ada 2 % tergolong rendah. Kondisi ini untuk mencapai kualitas kelulusan memuaskan, atau mencapai unggul masih jauh dari yang diharapkan. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi kualitas kelulusan siswa, baik yang bersumber dari siswa seperti; minat, motivasi, IQ, (internal), maupun faktor eksternal berupa manajemen, kepemimpinan, kurikulum, guru, iklim madrasah, dll.

Baru sejak tahun pelajaran 2005/2006, kepala madrasah bersama staf dan guru berusaha melakukan peningkatan mutu lulusan melalui suatu rencana yang jelas untuk peningkatan mutu lulusan. Secara manajerial, kepala madrasah berusaha melakukan perbaikan mutu lulusan dengan rencana strategik yang melibatkan komponen terkait agar muncul rasa tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu, sehingga lulusan yang dikeluarkan dapat memenuhi harapan semua pihak terkait. Bagaimanakah proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi rencana yang dilakukan selama ini berkenaan dengan rencana peningkatan mutu lulusan?

Konteks MTs Negeri Rantau Prapat saat ini sedang memasuki tahap perbaikan dari segi manajemen, kepemimpinan, dan program pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan yang diharapkan pihak terkait dengan madrasah. Karena itu, dilihat dari perspektif manajemen maka yang dilaksanakan adalah membenahan manajemen dengan mengacu kepada perbaikan mutu lulusan melalui perencanaan strategik untuk pengembangan madrasah. Hal ini terkait dengan upaya mengantisipasi semakin tingginya minat masyarakat dalam memilih MTs Negeri Rantau Prapat untuk tempat belajar anak-anaknya.

Untuk mengantisipasi perkembangan eksternal, akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, ekonomi, hukum dan perundang-undangan, maka madrasah dan pihak terkait (*stakeholders*) perlu menyiapkan rancangan perubahan sekolah yang diformat dalam perencanaan strategis. Hal itu penting sekali, mengingat diperlukan adanya usaha-usaha responsif atas perubahan yang terjadi, terutama tuntutan kualitas terhadap lulusan tiap sekolah. Apalagi bagi penyelenggara pendidikan kejuruan yang erat kaitannya dengan tersedianya tenaga kerja terampil. Bagaimana proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan rencana strategis dengan melibatkan dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Negeri Rantau Prapat merupakan hal yang menarik untuk diteliti dengan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penyusunan rencana strategis dalam peningkatan mutu lulusan dengan melibatkan *stakeholders* di MTs Negeri Rantau Prapat.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan rencana strategis yang melibatkan *stakeholders* dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Rantau Prapat ?
2. Bagaimana pelaksanaan rencana strategis yang melibatkan *stakeholders* dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Negeri Rantau Prapat ?

3. Bagaimana proses evaluasi rencana .strategik dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Negeri Rantau Prapat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penyusunan rencana strategik dalam peningkatan mutu lulusan MTs Negeri Rantau Prapat.
2. Mengetahui pelaksanaan rencana starategik dalam peningkatan mutu lulusan MTs Negeri Rantau Prapat.
3. Mengungkapkan proses evaluasi rencana strategik dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Negeri Rantau Prapat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Seksi Mapenda Kandepag Labuhan Batu dalam mengevaluasi pelaksanaan perencanaan strategik madrasah sehingga dapat diperbaiki kelemahan dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan mutu lulusan MTs Negeri Rantau Prapat.
2. Para kepala MTs sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui pelaksanaan perencanaan strategik di masa mendatang.
3. Bagi para guru sebagai masukan dalam membenahi kerjasama dan partisipasi aktif mendukung pelaksanaan perencanaan strategik di MTs Negeri Rantau

Prapat dalam meningkatkan mutu lulusan selama ini untuk kemajuan program pengajaran di sekolah.

4. Secara konseptual hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam mengembangkan model pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu lulusan madrasah.

